

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 66 PEKANBARU**

Oleh

**Tika Ayu Asih Lestari<sup>1</sup>, Syahrilfuddin<sup>2</sup>, Munjiatun<sup>3</sup>**

***Abstract***

*Its low average mathematics learned result student's caused of the teacher still use lecture method and assignment so that the students are less active in the learning process, only students with high academic abilities are active to answer questions, while students who are less intelligent just passive so that the students have lack opportunities to build learning experiences. Among 29 students who achieved KKM only 13 students it's about 44,8% and the students who do not reach KKM are 16 students it's about 55,2% with an average value of 67,8. The using of design research in Classroom Action Research conduced in 3 cycles. Each cycle consisted of 2 meetings and 1 time delivery of material meeting the daily test. Based on the analysis of research data, learning outcomes seen an increase in the value of the average score is 67,8 basis increased by 16,7 points (24,6%) to 84,5 at daily test I, then increased by 1,7 (2%) to 86,2 at daily test II and increased again to 4,2 (4,87%) to 89,7 at daily test III. Completeness in classical base score increased from 44,8 %, in the first cycle increased to 79,3 %, in the second cycle increased to 82,8 %, and the third cycle increased to 89,7 %. Thus, it can be concluded that the application of Cooperative Learning Model Type Make A Match can improve mathematics learning outcomes class V SD Negeri 66 Pekanbaru.*

**Keyword:** *The application of Cooperative Learning Model Type Make A Match, Mathematic Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah sehingga hasil pembelajaran siswa mengalami hambatan dalam pencapaian hasil belajar.

- 
1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905132647, e-mail tikaayual@yahoo.com
  2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (085363550887)
  3. Dosen Pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (081371616168)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wali kelas VB SD Negeri 66 Pekanbaru, masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Jumlah siswa kelas VB yang belum mencapai KKM, yaitu dari 29 siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa saja yaitu sekitar 44,8 % dan yang tidak mencapai KKM yaitu 16 siswa yaitu sekitar 55,2 % dengan nilai rata-rata 67,8.

Hal ini terjadi karena guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru lebih banyak berperan aktif dari pada siswa. Sehingga kurangnya kesempatan siswa dalam membangun pengalaman belajar. Untuk mengaktifkan siswa guru melakukan tanya jawab kepada siswa tetapi siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi saja yang aktif menjawab pertanyaan, sementara siswa yang kurang pandai hanya pasif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi pelajaran, tidak bersemangat dan tidak tertarik dalam belajar, banyaknya siswa yang masih bermain-main dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, materi yang diperoleh siswa tidak bertahan lama diingatkannya dan siswa tidak memahami konsep-konsep materi dalam pembelajaran matematika.

Dengan melihat data hasil belajar dan melaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali menciptakan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan antusias belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk membantu meningkatkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan dan kemampuan anak bekerjasama dalam kelompok sehingga siswa dapat lebih aktif dan tidak terlalu tergantung pada guru.

Manfaat penelitian ini yaitu (a) Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. (b) Bagi guru, dapat meningkatkan wawasan dan memperbaiki kinerja guru serta menjadi salah satu variasi strategi pembelajaran matematika bagi guru dalam proses belajar mengajar (c) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah (d) Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan.

Defenisi Operasional dalam penulisan ini (1) Penerapan dalam ilmu pengetahuan berarti pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk memecahkan dan menjelaskan suatu masalah (Komarudin dan Yooke, 2007:184). (2) *Make a Match* artinya Mencari Pasangan (Isjoni,2011:77). Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal dan jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dia pegang dalam waktu yang ditentukan. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi poin. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. (3) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Agus, 2009 : 7). Umumnya hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan

serangkaian proses evaluasi hasil belajar (Wina Sanjaya, 2008:257). Jadi yang di maksud dalam hasil belajar Matematika adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka (skor) yang diperoleh siswa setelah diberikan tes hasil belajar matematika khususnya untuk domain kognitif.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2009) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran – pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional.

Menurut Arikunto (2009), ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada tanggal 25 Februari 2013 sampai 14 Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 perempuan.

Instrumen Penelitian berupa Perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan kartu soal-jawaban. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktifitas guru dan siswa dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara dengan guru kelas, tes hasil belajar siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Komponen yang dianalisa adalah :

### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa, data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007,367)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

### 2. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

#### a. Hasil belajar secara individu

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 66 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika adalah 75 dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang ditetapkan. Hasil belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ ( Purwanto,2004:112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan kelas mencapai 85% (Triyanto:2009). Untuk menentukan ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah Siswa yang Tuntas

ST = Jumlah Seluruh Siswa

c. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat juga dari rata-rata hasil belajar. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Subana, 2000:64})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum x_i$  = jumlah nilai seluruh siswa

n = banyaknya siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan Ulangan Harian. Setiap pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* dan didukung oleh lembaran kerja siswa (LKS) dan kartu soal-jawaban.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (3 x 35 menit), dengan materi perkalian bilangan asli dengan pecahan. Jumlah siswa yang hadir 26 siswa (3 siswa tidak hadir karena sakit).

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi perkalian pecahan dengan pecahan. Jumlah siswa yang hadir 27 siswa (2 orang tidak hadir). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Februari 2013 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan ulangan harian 1 dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 6 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 siswa (1 siswa tidak hadir).

#### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut :

- a) Guru kurang jelas menerangkan langkah-langkah pembelajaran sehingga sulit mengatur jalannya proses pembelajaran
- b) Guru terlalu cepat dan kurang jelas dalam menyampaikan penjelasan materi sehingga siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan
- c) Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga ada siswa yang kurang mau bekerja dalam kelompoknya.
- d) Guru kurang bisa menguasai kelas sehingga mengakibatkan suasana kelas ribut terutama pada saat menempati kelompoknya masing-masing

Dengan demikian agar siklus berikutnya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu dilaksanakan hal-hal berikut :

- a) Guru berusaha menggunakan bahasa yang jelas dan tidak terlalu cepat
- b) Guru berusaha memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat lagi dalam memahami pembelajaran
- c) Guru berusaha memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang mengerti dengan tidak hanya memperhatikan siswa secara keseluruhan namun juga melihat hasil kerja siswa satu persatu dengan berkeliling kelas
- d) Guru berusaha menguasai kelas dengan baik dan tegas meminta siswa untuk tertib dan tidak ribut pada saat menempati kelompoknya.

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi pembagian bilangan asli dengan pecahan. Jumlah siswa yang hadir 28 siswa (1 siswa tidak hadir). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Februari 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi pembagian pecahan dengan pecahan. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Maret 2013 selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan keenam ini dilaksanakan ulangan harian II dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 6 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa.

#### Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 4 (empat) dan 5 (lima) siklus II, proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik jika dibandingkan dengan siklus I, tetapi masih terdapat kekurangan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki yaitu :

- a) Penguasaan kelas sudah cukup baik tetapi dalam menyimpulkan pelajaran siswa masih agak ribut
- b) Guru memberikan bimbingan dan mendampingi siswa dengan berkeliling kelas serta memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS sudah cukup baik.

#### Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan Ketujuh dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dengan materi perbandingan. Jumlah siswa yang hadir 27 siswa (2 siswa tidak hadir). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi skala. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan berpedoman pada lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan turnamen 3. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa. Pada pertemuan kesembilan ini dilaksanakan ulangan harian III dengan soal berbentuk uraian singkat sebanyak 6 soal.

#### Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 7 (tujuh) dan 8 (delapan) siklus III, proses pembelajaran sudah berjalan baik jika dibandingkan dengan siklus II. Aktivitas guru sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada siklus II sudah tidak tampak lagi pada siklus III. Siswa sudah aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam mengerjakan kartu soal dan jawaban. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal sebesar 89,65 %. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa telah tercapai. Dengan demikian, pada siklus III kegiatan dipandang sudah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa
  - a. Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata –Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	60,4 %	68,75 %	Baik
	Pertemuan 2	77,1 %		
II	Pertemuan 4	87,5 %	90,65 %	Baik Sekali
	Pertemuan 5	93,75%		
III	Pertemuan 7	95,83%	96,8 %	Baik Sekali
	Pertemuan 8	97,92%		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Peningkatan persentase yang ada pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I sebesar 16,7 % pada pertemuan pertama persentase 60,4% menjadi 77,1% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat ke pertemuan lima siklus II persentase meningkat sebesar 6,2% yaitu dari pertemuan keempat sebesar 87,5% meningkat menjadi 93,8% pada pertemuan kelima. Pada pertemuan ketujuh ke pertemuan kedelapan siklus III persentase meningkat sebesar 2,1 % yaitu dari pertemuan ketujuh sebesar 95,8 % meningkat menjadi 97,9 % pada pertemuan kedelapan.

Dilihat dari persentase rata-rata setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yaitu persentase rata-rata siklus I 68,75 %, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 21,9 % menjadi 90,65%. Kemudian rata-rata aktivitas guru siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,15 % menjadi 96,8 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan siklus I, II dan III meningkat.

#### b. Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata –Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	64,6 %	69,8 %	Baik
	Pertemuan 2	75 %		
II	Pertemuan 4	87,5 %	90,6 %	Baik Sekali
	Pertemuan 5	93,75%		
III	Pertemuan 7	95,83%	96,8 %	Baik Sekali
	Pertemuan 8	97,92%		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan lebih baik setiap pertemuan pada siklus I, siklus II dan siklus III . Peningkatan persentase yang ada pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua

siklus I sebesar 10,4 % pada pertemuan pertama 64,6 % meningkat menjadi 75 %. Pada pertemuan keempat ke pertemuan kelima siklus II terjadi peningkatan 62 % pada pertemuan keempat 87,5 % meningkat menjadi 93,7%. Pada pertemuan ketujuh ke pertemuan kedelapan siklus III terjadi peningkatan 2,1 % yaitu dari pertemuan ketujuh 95,8 % meningkat menjadi 97,9% pada pertemuan kedelapan.

Dilihat dari persentase rata-rata setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata siklus I adalah 69,8%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 20,8 % menjadi 90,6%. Kemudian rata-rata aktivitas siswa dari siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,2 % menjadi 96,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan siklus I, II dan III meningkat menjadi lebih baik dan aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Analisis Hasil Belajar Matematika

Analisis hasil belajar matematika pada siklus I, II dan III dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

### a. Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilihat dari hasil belajar matematika siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I, II dan III. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 75 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3: Ketuntasan Individu dan Klasikal

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Dasar	29	13	16	44,8 %	TT
UH I	29	23	6	79,3 %	TT
UH II	29	24	5	82,8 %	TT
UH III	29	26	3	89,7 %	T

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 75 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* . Terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 10 orang dari skor dasar sebanyak 13 siswa menjadi 23 siswa pada ulangan harian I. Selisih persentase peningkatan sebesar 34,5% dari skor dasar 44,8 % menjadi 79,3 % pada skor ulangan harian I, ini dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 1 orang dari skor ulangan harian I sebanyak 23 siswa menjadi 24 siswa pada ulangan harian II. Selisih persentase peningkatan sebesar 3,5 % dari skor ulangan harian I sebesar 79,3 % menjadi 82,8 % pada ulangan harian II, ini dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Pada ulangan harian III jumlah siswa yang mencapai KKM



meningkat sebanyak 2 orang dari skor ulangan harian II sebanyak 24 siswa menjadi 26 siswa. Selisih persentase peningkatan sebesar 6,9 % dari skor UH II sebesar 82,8% menjadi 89,7 % pada UH III, ini dikategorikan tuntas secara klasikal.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I, siklus II dan Siklus III dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Peningkatan skor dasar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase Peningkatan Hasil Belajar		
			SD – UH 1	UH 1 – UH 2	UH 2 – UH 3
Skor Dasar	29	67,8	24,6 %	2 %	4,87 %
Siklus I		84,5			
Siklus II		86,2			
Siklus III		90,4			

Dari tabel di atas terlihat peningkatan nilai rata-rata skor dasar, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada rerata terlihat dari skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,7 poin (24,6 %). Pada siklus II terjadi kenaikan 1,7 poin (2%) . Dan dari siklus II mengalami peningkatan lagi pada siklus III sebesar 4,2 poin (4,87 %). Secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata dari skor dasar ke siklus III sebesar 22,6 poin (33,3 %). Jadi, dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data tentang aktivitas guru dimulai dari awal penelitian yaitu pada siklus I dengan persentase rata-rata 68,75 %, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 21,9 % menjadi 90,65%. Kemudian rata-rata aktivitas guru siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,15 % menjadi 96,8 %. Data Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I adalah 69,8%. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 20,8 % menjadi 90,6%. Kemudian rata-rata aktivitas siswa dari siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,2 % menjadi 96,8%.

Berdasarkan ketercapaian KKM terlihat jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, II dan III dari skor dasar, dimana pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 orang (44,8 %), kemudian pada ulangan harian I meningkat menjadi 23 orang (79,3 %),

pada ulangan harian II meningkat lagi menjadi 24 orang (82,8 %) dan kembali meningkat pada ulangan harian III menjadi 26 orang (89,7 %). Siswa yang memperoleh nilai tinggi juga mengalami peningkatan pada ulangan harian I, II dan III dari skor dasar dan siswa yang memperoleh nilai rendah dan sedang menurun pada ulangan harian I, II, dan III dari skor dasar.

Untuk keberhasilan tindakan rata-rata skor hasil belajar matematika siswa menunjukkan peningkatan, ini terlihat dari kenaikan hasil belajar pada siklus I yaitu 16,7 poin dibandingkan sebelum siklus (skor dasar) yang berarti persentase peningkatannya 24,6 %. Pada siklus II terjadi kenaikan 1,7 poin dibandingkan siklus I dengan persentase peningkatannya 2 %. Begitupula pada siklus III terjadi peningkatan 4,2 poin dibandingkan pada siklus II dengan persentase peningkatannya 4,87 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dari pembahasan di atas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Pekanbaru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I 68,75 %. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 21,9 % menjadi 90,65 %. Kemudian rata-rata aktivitas guru siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,15 % menjadi 96,8 %.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I adalah 69,8%. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 20,8 % menjadi 90,6%. Kemudian rata-rata aktivitas siswa dari siklus II meningkat pada siklus III sebesar 6,2 % menjadi 96,8 %.
3. Peningkatan hasil belajar terlihat pada nilai rata-rata skor dasar yaitu 67,8 meningkat sebesar 16,7 poin (24,2 %) menjadi 84,5 pada UH I kemudian meningkat sebesar 1,7 poin (2 %) menjadi 86,2 pada UH II dan meningkat lagi sebesar 4,2 poin (4,87 %) menjadi 89,7 pada UH III.
4. Ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari data awal 13 orang siswa (44,8 %) meningkat menjadi 23 orang siswa (79,3 %) pada siklus I, meningkat lagi menjadi 24 orang siswa (82,8 %) pada siklus II, dan kemudian meningkat lagi menjadi 26 orang siswa (89,7 %) pada siklus III.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu :

1. Bagi guru, diharapkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan
2. Diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar matematika siswa
3. Bagi penelitian lanjut hendaknya dapat membuat kartu *make a match* yang bagus dan mengatur waktu yang efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan tahap *make a match* kepada peserta didik sehingga terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak ,diantaranya :

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Bapak Drs. H. Syahrilfuddin,S.Pd., M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Munjiatun, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan
6. Ibu Hj. Afrisma, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri 66 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Yusnidar Lubis, S.Pd, selaku guru kelas V B SD Negeri 66 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Syafril dan Ibunda Ernawati Nasution yang telah mencurahkan kasih sayang, jerih payah serta do'anya kepada penulis
9. Adik-adikku tersayang Tira Dwi Maulina dan Tisyia Tri Nadia serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya kepada penulis.

10. Sahabat dan teman – teman penulis dan seluruh mahasiswa PGSD Universitas Riau atas dukungan, motivasi, semangat, persaudaraan dan kebersamaannya selama ini serta semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SMP, SMA/SMK*. Bandung : Yrama Widya
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- E.Mulyasa. (2009). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning*. Bandung : Alfabeta
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inofatif*. Medan : Media Persada
- Laksamana, Rio Syulti. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IVB SD Negeri 021 Bukit Raya Pekanbaru*.Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Pekanbaru : FKIP UIR
- Lazim N. (2011). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: PGSD
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Subana, dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cindikia Insani
- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. (2009). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Media Group
- Zuhri. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Matematika*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau